

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang banyak menawarkan solusi bagi kehidupan, dalam prakteknya Ilmu Pengetahuan Alam selalu mengalami pengembangan keilmuan sehingga kita sebagai guru perlu mempunyai kompetensi dalam memberikan pelayanan bagi siswa. Dalam bab 1 pasal 1 Undang - Undang Republik Indonesia 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Pengurus Besar Persatuan Guru dan Dosen Republik Indonesia, 2005: 4).

Sehubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka proses peningkatan pemahaman siswa terhadap proses belajar IPA perlu dikemas secara menarik dengan memberikan siswa pengalaman belajar secara langsung yang bermakna sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan siswa sehari - hari.

IPA sebagai salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi

Siti Nurjanah, 2012

Pendekator Lingkungan Dengan ...

sangat penting. Pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam memasuki abad informasi kemudian hari. Proses pembelajaran IPA di SD yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa serta mendasarkan pembelajaran IPA pada isu - isu yang berkembang di masyarakat.

Pembelajaran IPA di SD semestinya mengajak siswa untuk mengenal langsung tentang alam sekitar mereka, bukan hanya pembelajaran konsep - konsep di dalam kelas. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada interaksi langsung siswa dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Interaksi siswa dengan lingkungannya menjadi sangat penting karena pada hakikatnya belajar adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (*stimulus*) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan.

Siswa perlu diajak untuk tahu keadaan lingkungannya bukan hanya diam seharian di kelas mendengarkan ceramah - ceramah guru tentang materi pelajaran. Jan Lighthart (dalam Semiawan, 1990:194), terkenal dengan *Pengajaran Alam Sekitar*, berpendapat bahwa pengajaran sebaiknya disesuaikan dengan alam sekitar. Semiawan (1990:194-195), memandang bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Rahayu 8 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA, hal tersebut tidak terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa kelemahan pada kegiatan pembelajaran IPA, yaitu : 1) berpusat pada guru, 2) guru kurang kreatif dalam menggunakan sumber belajar, 3) orientasi pelajaran hanya untuk mencapai target kurikulum, 4) keterlibatan siswa sangat minim, 5) kegiatan percobaan atau demonstrasi jarang dilakukan, 6) kurang menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Guru lebih banyak menghabiskan waktunya di kelas untuk mengajarkan materi. Pada umumnya pelajaran IPA hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *textbook oriented* dengan keterlibatan siswa yang sangat minim. Guru jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sekalipun di sekolah tersedia KIT IPA. Temuan lain adalah guru tidak pernah melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, padahal di sekitar sekolah banyak tempat yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan pembelajaran seperti itu adalah rendahnya hasil belajar dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya datang ke sekolah, duduk dan diam di kelas, dan mendengarkan ceramah dari guru. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari rendahnya hasil nilai ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Dari hasil UAS diperoleh data bahwa sebagian besar nilai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan aktifitas siswa dan meningkatkan hasil belajar IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata. Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak secara langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada. Pemanfaatan lingkungan sangat penting dalam pembelajaran IPA, karena lingkungan dapat dipandang sebagai sasaran belajar atau merupakan obyek yang dipelajari anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Konsep Daur Air di Kelas V.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata?”**.

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah maka permasalahannya tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak - pihak yang berkompeten dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran IPA di SD. Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak - pihak sebagai berikut:

1. Bagi Siswa :

- Meningkatkan minat, motivasi dan aktivitas belajar siswa pada konsep daur air melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.
- Meningkatkan daya ingat belajar siswa pada konsep daur air melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.
- Meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep daur air melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

2. Bagi Guru :

- Memberikan masukan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan menyusun langkah - langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.
- Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Menambah wawasan guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

3. Bagi Kepala Sekolah :

- Menambah wawasan dan pemikiran baru bagi kepala sekolah dalam memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Menumbuhkan budaya meneliti hingga sekolah pun semakin maju.

#### D. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis beranggapan perlu adanya penjabaran definisi, sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajarannya IPA diarahkan pada pembentukan siswa yang mampu menghasilkan karya melalui penerapan konsep IPA dan konsep bekerja ilmiah, sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - harinya.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu proses pembelajarannya IPA sebaiknya dilaksanakan secara Inkuiri Ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

IPA harus disampaikan dengan pendekatan - pendekatan yang bersifat inkuiri ilmiah. Artinya, pendekatan - pendekatan pembelajaran yang diarahkan ke penemuan konsep secara ilmiah dan dilaksanakan oleh para peserta didik itu sendiri. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bukan pemberi informasi yang secara langsung memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

2. Hakikat IPA sebagai suatu proses yang diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.
3. Pendekatan Lingkungan yaitu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai program belajar, atau dengan kata lain kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian siswa jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.
4. Model Pembelajaran dengan metode karyawisata/widyawisata adalah teknik atau cara penyajian kegiatan pembelajaran dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas.
5. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar perubahan tingkah laku siswa berupa pemahaman dan pengetahuan siswa, materi pelajaran dalam aspek kognitif setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dinyatakan dengan perolehan skor tes pada pretest dan post test.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, terdapat hasil hipotesis tindakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :



“Apabila pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar dilakukan melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata, maka aktifitas dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.”

